

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mendorong pemeluknya untuk mencari rezeki yang berkah, mendorong berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi di berbagai bidang usaha, seperti pertanian, perkebunan, industri, perdagangan dan bidang-bidang usaha lainya. Islam mendorong setiap amal perbuatan hendaknya menghasilkan produk atau jasa tertentu yang bermanfaat bagi umat manusia, atau yang memperindah kehidupan, mendatangkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama. Selain itu, manusia juga memiliki ciri utama yang disebut sebagai makhluk ekonomi atau homo economicus. Ini disebabkan karena manusia sesungguhnya merupakan entitas yang selalu memikirkan dan melakukan berbagai aktivitas ekonomi dalam berbagai skala.

Manusia juga selalu memikirkan preferensi diri mereka serta mempertimbangkan untung dan rugi dalam setiap proses pengambilan keputusan hidupnya, layaknya berbagai macam teori ekonomi yang mengandalkan rasionalitas sebagai sandaran. Karena status makhluk ini, maka berbagai aktivitas, khususnya aktivitas ekonomi umat, menjadi perhatian Islam. Meskipun tidak secara mendetail, tetapi islam memberikan batasan-batasan tertentu terhadap berbagai aktivitas ekonomi ini. Terutama, sebagian besar aktivitas manusia bernuara pada ekonomi perdagangan (Subhan et al., 2016).

Manusia, dalam menjalani kehidupan mempunyai berbagai macam kebutuhan dan keinginan yang harus dipenuhi, baik bersifat biologis maupun psikologis sebagai makhluk hidup yang saling berhubungan dengan lingkungan masyarakat dan bekerja sama dengan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginannya yang beraneka ragam.

Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk berusaha termasuk dalam pemenuhan kebutuhan. Islam sendiri telah mengatur segenap perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya.

Demikian pula dalam masalah konsumsi, Islam mengatur bagaimana manusia bisa melakukan kegiatan-kegiatan konsumsi yang membawa manusia berguna bagi kemaslahatan hidupnya. Perilaku konsumsi yang sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasulullah Saw akan menjamin kehidupan manusia yang lebih sejahtera.

Dalam pemenuhan kebutuhan hidup dasarnya manusia selalu menginginkan kehidupannya di dunia ini dalam keadaan bahagia, baik secara material maupun spiritual, individual maupun sosial. Namun, dalam praktiknya kebahagiaan multi dimensi ini sangat sulit diraih. Karena keterbatasan kemampuan manusia dalam memahami dan menerjemahkan keinginannya secara komprehensif. Keterbatasan dalam menyeimbangkan antar aspek kehidupan, maupun keterbatasan sumber daya yang bisa digunakan untuk meraih kebahagiaan tersebut. Masalah ekonomi, hanya merupakan bagian aspek kehidupan yang diharapkan akan membawa kepada tujuan hidupnya yaitu *falah* (P3EI, 2008, hlm. 2).

“(Manajemen yang dibahas dalam hal ini mengenai manajemen keuangan keluarga. Manajemen keuangan keluarga merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya keuangan dari beberapa individu dalam sebuah keluarga. Mengapa seni dalam mengelola itu menjadi sesuatu yang penting? Karena kegiatan manajemen (pengelolaan) membutuhkan kedisiplinan dan menentukan prioritas yang berasal dari pengontrolan diri)” (L. Giltman, 2002).

Pengontrolan diri akan membantu untuk tetap bertahan pada prinsip manajemen keuangan pribadi menuju pada tujuan yang tepat. Brend Gordon Mengatakan: “(Proses manajemen atau sistem yang menciptakan kebaikan-kebaikan dan atau penyediaan layanan, kapasitas perencanaan, penjadwalan, pengelolaan inventaris, kualitas yang terpercaya, memotivasi karyawan, memutuskan dimana mengalokasikan dan lain-lain)”. (Brent Gordon, 2002).

Mengelola keuangan pribadi bagi sebagian orang adalah kegiatan yang tidak perlu dipelajari lagi, karena dianggap sebagai kegiatan yang setiap hari kita lakukan. Namun kita tidak menyadari bahwa masih banyak yang kita tidak ketahui untuk mencapai pengelolaan keuangan yang benar.

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia salah satunya sebagai seorang pedagang adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola keuangan usaha dan keluarga. Dengan bekal tersebut para pedagang khususnya pedagang kaki lima tentu memiliki kemampuan memanajemen keuangan keluarganya dengan baik yang bertujuan untuk memperoleh kesejahteraan.

Kesejahteraan seseorang dapat diukur dengan berbagai macam bentuk mulai dari ketersediaan sandang, pangan maupun papan.

Tidak seorangpun ingin mengalami kondisi keuangan yang buruk. Namun banyak juga orang yang tidak menyadari pentingnya pengelolaan keuangan dalam kehidupan keuangannya. Salah satu tujuan dari pengelolaan keuangan adalah menghindari situasi yang disebut defisit dalam keuangan (Dawud Hakiki, 2012).

Salah satu bentuk terkait dengan siklus kegiatan ekonomi dan kegiatan yang produktif ialah bagaimana para Pedagang Kaki Lima mampu mengatur keuangan baik bagi dagangannya dan juga keuangan keluarga guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pedagang Kaki Lima yang tersebar dikawasan Kelurahan Guntung Manggis memiliki beraneka ragam barang dagangan yang memudahkan konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Terlebih Kelurahan Guntung Manggis memiliki banyak Destinasi Wisata dan juga Instansi yang memicu Pedagang Kaki Lima menjajakan barang dagangan mereka.

Adapun Pedagang Kaki Lima yang menjadi subjek penelitian ialah Pedagang Kaki Lima yang dibedakan dari jenis sarana berdagangnya yakni Pedagang Kaki Lima berjenis warung semi permanen.

Menurut Mc. Gee dan Yeung (1977), "Pedagang Kaki Lima jenis ini terdiri dari beberapa gerobak/kereta dorong yang diatur sedemikian rupa secara berderet dan dilengkapi dengan kursi dan meja. Bagian atap dan sekelilingnya biasanya ditutup dengan pelindung yang terbuat dari kain plastik, terpal atau lainnya yang tidak tembus air".

Kelurahan Guntung Manggis adalah kawasan padat penduduk dengan total 31.319 jiwa, dengan 16.594 laki-laki dan 14.725 perempuan pada tahun 2017 (BPS 2017). Dengan jumlah tersebut kelurahan Guntung Manggis menjadi wilayah dengan total penduduk terbanyak di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Hal ini menjadikan pergerakan roda perekonomian di Kelurahan Guntung Manggis tentu lebih unggul dibandingkan dengan wilayah lain di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.

Terlebih Kelurahan Guntung Manggis memiliki dua simpang empat besar yang mengarahkan ke beberapa wilayah, yang mana memicu penduduk dari berbagai wilayah semakin banyak berlalu lalang di wilayah ini. Sehingga bagi Pedagang Kaki Lima, Kelurahan Guntung Manggis adalah spot paling strategis untuk menjajakan barang dagangan mereka.

Dan menurut data dari Badan Informasi, Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Banjarbaru, pada tahun 2021 Kelurahan Guntung Manggis memiliki jumlah Pedagang Kaki Lima terbanyak yakni sebesar 1.731 Pedagang Kaki Lima yang menjajakan barang dagangan mereka diseluruh kawasan Kelurahan Guntung Manggis (Diskominfo, 2021).

Hal ini tentu semakin memperkuat roda persaingan diantara para pedagang kaki lima dalam menjajakan barang dagangan mereka. Tentu dengan adanya persaingan inilah, menjadikan pendapatan bagi setiap pedagang sangat bergantung pada keberhasilan mereka dalam menarik daya beli konsumen.

Dan secara tidak langsung, jumlah pendapatan yang mereka raup disetiap harinya menentukan bagaimana pola penerapan manajemen keuangan pada keluarga mereka masing-masing.

Berdasarkan beberapa hal yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “Analisis Manajemen Keuangan Keluarga Pada Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Guntung Manggis Kota Banjarbaru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan Manajemen Keuangan Keluarga Pada Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Guntung Manggis Kota Banjarbaru?
2. Apa Kendala dalam Penerapan Manajemen Keuangan Keluarga Pada Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Guntung Manggis Kota Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Bagaimana Penerapan Manajemen Keuangan Keluarga Pada Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Guntung Manggis Kota Banjarbaru.

2. Mengetahui apa yang menjadi kendala dalam Manajemen Keuangan Keluarga Pada Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Guntung Manggis Kota Banjarbaru.

D. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan baik sekarang maupun dimasa mendatang dapat bermanfaat untuk:

1. Menjadi referensi dan masukan bagi perkembangan ilmu ekonomi syariah dan menambah kajian ilmu tentang manajemen keuangan, baik itu untuk kepentingan individu maupun kelompok.
2. Memperdalam hal-hal yang terkait dengan ilmu manajemen keuangan pada Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Guntung Manggis Kota Banjarbaru terkhusus mengetahui lebih jauh bagaimana proses pengelolaan keuangan mereka dikehidupan sehari-hari sehingga penulis mendapat pengetahuan baru mengenai manajemen keuangan yang baik sesuai dengan teori dan pandangan islam.
3. Berkontribusi sebagai tambahan referensi bagi UIN Antasari secara umum dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya mengenai manajemen keuangan.
4. Sebagai bahan evaluasi serta informasi bagaimana para Pedagang Kaki Lima memajemen keuangan keluarga mereka sehingga dapat *survive* dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah spesifikasi kegiatan penelitian dalam mengukur atau memanipulasi suatu variabel.

Definisi operasional memberi batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman, penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya-biaya yang diatur seminimal mungkin dan mengelola dana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan (Muhammad Idrus, 2009, hlm. 18).

Manajemen keuangan yang dimaksud penulis adalah manajemen keuangan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu secara rasional dengan berbekal manfaat dari potensi yang dimiliki dalam pengalokasian keuangan keluarga pada Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Guntung Manggis Kota Banjarbaru.

2. Keluarga

Menurut Effendy (2005), “Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan”.

Keluarga yang menjadi fokus penelitian adalah keluarga pedagang kaki lima yang berada pada kawasan Kelurahan Guntung Manggis Kota Banjarbaru.

3. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Sebuah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang melakukan kegiatan komersial diatas daerah milik jalan (DMJ/Trotoar) yang seharusnya diperuntukan untuk pejalan kaki.

Pedagang kaki lima yang menjadi objek penelitian disini ialah pedagang kaki lima yang berada dikawasan Kelurahan Guntung Manggis Kota Banjarbaru.

F. Penelitian Terdahulu

Guna menghindari kesalahpahaman dan untuk memperjelas permasalahan, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian yang telah ada. Berikut penelitian yang sudah diteliti, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Husna (0801158952) Jurusan Ekonomi Syariah: **“Analisis Pengelolaan Keuangan Unit Usaha Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura Tahun 2010 s.d 2011”**. Penelitian ini membahas mengenai pengelolaan keuangan yang diterapkan pada unit usaha Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura.

Penelitian ini memiliki kesamaan pada teknik analisis data yakni deskriptif kualitatif, namun terdapat perbedaan pada subjek dan objek penelitian.

Objek pada penelitian ini ialah keuangan sebuah instansi atau unit usaha sedangkan objek pada penelitian yang peneliti lakukan ialah Analisis manajemen keuangan keluarga.

Dan subjek dari penelitian ini adalah Unit Usaha pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura sedangkan subjek pada penelitian yang peneliti lakukan ialah para Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Guntung Manggis Kota Banjarbaru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (1301160355) Jurusan Perbankan Syariah : **“Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Pada fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2013/2014”**.

Dalam penelitian ini yang dipaparkan adalah tentang bagaimana pengelolaan keuangan mahasiswa penerima bidikmisi apakah tertarik untuk menabung atau menginvestasikan uang bidikmisi tersebut di perbankan syariah.

Hal ini tentu terdapat perbedaan pada objek dan subjek penelitiannya, sebab subjek dari penelitian yang peneliti lakukan ialah pedagang kaki lima di Kelurahan Guntung Manggis Kota Banjarbaru dan penelitian ini memiliki subjek Mahasiswa Penerima Bidikmisi pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Sedangkan Objek pada penelitian ini ialah Analisis pengelolaan keuangan pribadi sedangkan objek penelitian yang peneliti lakukan ialah analisis pengelolaan keuangan keluarga. Namun penelitian terdahulu tetap menjadi panduan guna mendapatkan referensi penulisan yang baik dan benar.

3. Penelitian yang dilakukan Ismayanti (51141074) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun Akademik 2018: “**Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan (Studi Kasus di Pasar Terendam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah)**”. Dalam penelitian diatas diuraikan bagaimana para nelayan didaerah Pasar Terendam Kabupaten Tapanuli Tengah dalam memajemen keuangan keluarga mereka.

Perbedaan anantara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat subjek penelitiannya.

Penelitian ini subjeknya ialah para Nelayan di berada di Pasar Terendam Kecamatan Tapanuli Tengah. Sedangkan subjek yang terdapat pada penelitian yang peneliti lakukan ialah para pedagang kaki lima di Kelurahan Guntung Manggis Kota Banjarbaru.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab dan diperinci lagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab yang akan menguraikan mengenai latar belakang masalah dimana didalamnya terdapat uraian mengenai alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti.

Permasalahan yang telah tergambarkan dirumuskan dalam rumusan masalah, setelahnya disusun mengenai tujuan dari penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan.

Dalam bab ini juga dirumuskan signifikansi penelitian yang merupakan manfaat dari hasil penelitian. Definisi Operasional sendiri digunakan untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian yang bermakna umum atau luas. Penelitian terdahulu ditampilkan sebagai informasi adanya tulisan dan penelitian dari aspek lain, adapun sistematika pembahasan merupakan susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab kedua, merupakan pedoman agar dapat menganalisis data yang diperoleh.

Hal ini dikarenakan penting untuk berpatokan pada sebuah tinjauan teoritis untuk memecahkan masalah yang membahas mengenai analisis manajemen keuangan keluarga pada pedagang kaki lima. Tinjauan teoritis itulah yang akan dijadikan tolak ukur dari penyajian data yang ditemukan dan sebagai pedoman dalam menganalisa data.

Bab ketiga, merupakan metodologi penelitian bagaimana tata cara suatu penelitian akan dilaksanakan.

Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian baik prosedur, teknik, maupun instrument yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Maka dari itu bab ini menjadi acuan dari cara meneliti pada penelitian yang dilakukan.

Bab keempat, merupakan laporan hasil penelitian, berisi tentang pemaparan umum tentang deskripsi lokasi atau tempat dilakukannya penelitian.

Selain itu, dalam bab ini akan disajikan data-data yang telah diperoleh peneliti, yang data-data tersebut merupakan data penting yang diperlukan dalam penelitian.

Bab kelima, merupakan penutup yang dalam bab ini berisi simpulan hasil dari penelitian terhadap permasalahan yang telah dibahas dan diuraikan dalam bab satu hingga bab empat, serta akan dikemukakan beberapa saran yang dirasa perlu dan penting untuk dipaparkan.